

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun dalam Penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah penelitian lapangan, yakni penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian.⁴⁵ Penelitian lapangan memungkinkan memahami lebih mendalam mengenai latar belakang sekarang dan hubungan sosial di antara individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode untuk memahami dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap, kepercayaan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu hal.⁴⁶ Pendekatan kualitatif dapat membantu peneliti untuk mendalami konteks, proses dan pengalaman subjek penelitian terkait Manajemen Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir dalam konteks ini untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen kurikulum Tahfiz Al-Quran diimplementasikan pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura, Kalimantan Selatan, dengan mengacu pada prinsip POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan

⁴⁵R Anisya Dwi Septiani dan Deni Wardana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca," AGUSTUS 2022, 132.

⁴⁶Endah Marendah Ratnaningtyas, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023, 9-10.

Pengawasan/Evaluasi). Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi bagaimana pondok pesantren merancang kurikulum Tahfiz yang efektif sesuai dengan kebutuhan santri, mengorganisasikan sumber daya dan tenaga pengajar, melaksanakan program pembelajaran hafalan Al-Quran, serta melakukan evaluasi terhadap keberhasilan program tersebut. Melalui interaksi langsung dengan pihak terkait, wawancara mendalam, dan observasi di lapangan, peneliti berupaya memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi pada setiap tahap manajemen kurikulum Tahfiz. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Tahfiz di pondok pesantren tersebut.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada penerapan manajemen kurikulum tahfiz Al-Qur'an yang menjadi program utama bagi seluruh santri. Kurikulum tersebut dirancang untuk mendukung target hafalan 30 juz dalam enam tahun..

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 31 juli 2024 sampai dengan 30 september 2024 yang mana masa penelitian ini berdasarkan surat riset yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

D. Partisipan Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, pengelola program Tahfiz Al-Qur'an, *asatizh* (para pengajar), wali santri, serta santri pada Pondok Tahfiz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura, Kalimantan Selatan. Kelima kelompok partisipan ini dipilih untuk memberikan pandangan yang komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum Tahfiz. Sementara itu, yang menjadi objek penelitian mencakup:

- a. Perencanaan kurikulum.
- b. Pengorganisasian kurikulum.
- c. Pelaksanaan kurikulum.
- d. Pengawasan/Evaluasi Kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana keempat aspek tersebut dijalankan, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh setiap pihak terkait.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi pokok yang akan diolah dan dianalisis, berasal dari pengamatan dan wawancara langsung terdiri:

- a) Perencanaan manajemen kurikulum: Perencanaan manajemen kurikulum adalah keahlian dalam merancang peluang belajar dan

pengalaman peserta didik agar mereka siap mencapai tujuan pendidikan.⁴⁷

- b) Pengorganisasian manajemen kurikulum: Pengorganisasian manajemen kurikulum adalah proses pengaturan program, tenaga pengajar, jadwal, dan fasilitas agar pembelajaran berjalan sistematis dan optimal.
- c) Pelaksanaan manajemen kurikulum: penerapan program yang telah dirancang sebelumnya, kemudian diimplementasikan dengan menyesuaikan kondisi lapangan dan karakteristik santri, termasuk aspek intelektual, emosional, dan fisiknya.
- d) Pengawasan/Evaluasi manajemen kurikulum: Pengawasan/Evaluasi manajemen kurikulum adalah langkah untuk menilai apakah suatu program sudah berhasil atau belum, guna memberikan masukan dan membuat keputusan agar program bisa diperbaiki.⁴⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang masih relevan dengan penelitian yang sedang dibahas. Data sekunder ini berasal:

- a) Sejarah singkat Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.
- b) Visi, Misi, Tujuan, Kurikulum dan Program Tahfiz Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.
- c) Keadaan Pendidik dan Kependidikan Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.

⁴⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum* Ed.2,h.21.

⁴⁸Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017),h.105.

- d) Keadaan Santri Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.

3. Sumber Data

Data primer dan sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sebagai berikut:

- a) Pimpinan pondok: Pimpinan pondok menjadi sumber data kunci yang membantu memastikan konsistensi dan kesesuaian kurikulum dengan identitas dan tujuan lembaga.
- b) Pengelola Tahfiz: Pengelola Tahfiz berperan sebagai sumber data penting karena memiliki pengalaman praktis, pengetahuan mendalam, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, serta akses terhadap informasi yang relevan dengan manajemen kurikulum.
- c) Asatizah/Guru: Data yang diperoleh dari interaksi langsung dengan ustaz atau guru menjadi landasan untuk evaluasi dan pengembangan kurikulum guna mencapai tujuan pendidikan tahfiz Al-Quran.
- d) Wali Santri: Wali santri menjadi sumber data penting dalam penelitian ini karena memberikan perspektif mengenai dampak kurikulum terhadap perkembangan santri di luar lingkungan pondok serta dukungan yang diberikan dalam proses tahfiz.
- e) Santri: Pengumpulan data dari santri esensial untuk menjaga relevansi dan efektivitas kurikulum tahfiz Al-Quran, memastikan bahwa pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai instrumen pengumpulan data adalah tindakan yang bertujuan untuk mengalami dan memahami suatu fenomena dari sudut pandang ilmu pengetahuan dan konsepsi sebelumnya secara langsung, dengan tujuan mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan topik yang ditentukan.⁴⁹ Dalam konteks penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang aktif terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dengan tujuan memperoleh data mengenai manajemen Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura Kalimantan Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara dua pihak atau lebih yang terjadi secara langsung dimana satu pihak bertindak sebagai penanya dan pihak lainnya sebagai penyaji informasi guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan topik yang ditentukan oleh pewawancara.⁵⁰ Peneliti melakukan wawancara kepada pimpinan pesantren, pengelola Tahfiz, *asatizh/guru*, wali santri serta santri di pondok pesantren.

⁴⁹Endah Marendah Ratnaningtyas, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), 33.

⁵⁰R. A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ PRESS, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data merupakan sebuah alat yang mampu mencatat berbagai kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau sekaligus terekam dalam bentuk tertulis seperti surat, catatan harian, serta berbagai sumber informasi lainnya yang dicetak.⁵¹ Penggunaan dokumentasi ini berfungsi mencakup perolehan dokumen dan kebijakan berkaitan dengan profil pondok pesantren serta kurikulum Tahfiz Al-Qur'an.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penting dalam penelitian yang bertujuan mengolah dan menyusun data secara teratur. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengelompokkan, dan mengatur data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.⁵²

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan⁵³. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan:⁵⁴

⁵¹Ratnaningtyas, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 34.

⁵²Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi" 7 (2023), 2901

⁵³Umar Sidiq, Moh Miftschul Choiri, dan Dr Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 77–78.

⁵⁴Ratnaningtyas, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023, 72-76

1. Reduksi Data

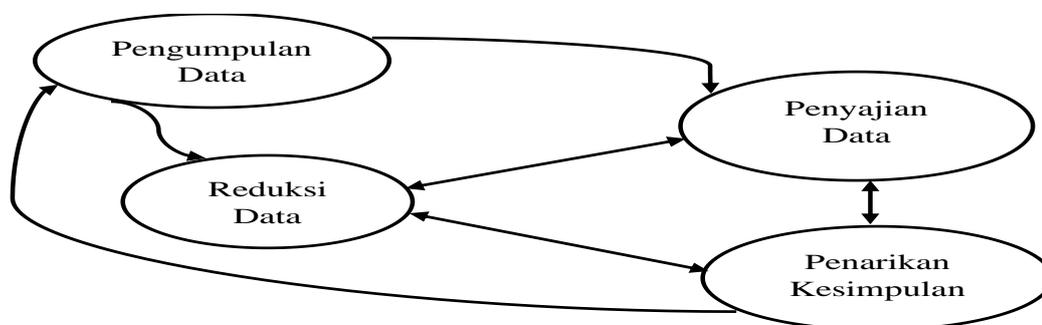
Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Dalam proses pengumpulan data, seluruh informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian akan dikumpulkan. Namun, tidak semua data yang diperoleh memiliki tingkat relevansi yang sama. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan seleksi untuk mengidentifikasi data mana yang paling signifikan dan mendukung penelitian. Reduksi data dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti dapat fokus dalam menganalisis inti permasalahan serta memperoleh kesimpulan yang akurat. Proses reduksi data dilakukan untuk memastikan analisis tetap terarah pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum Tahfiz Al-Quran.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif, di mana data yang telah direduksi disusun dan disajikan dalam bentuk yang sistematis. Penyajian ini biasanya dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif menggunakan kalimat-kalimat yang terstruktur. Teknik penyajian data dapat disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dari lapangan, seperti melalui tabel, diagram, atau uraian deskriptif yang memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan penelitian. Dengan penyajian yang baik, data menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan hanya dapat diambil setelah seluruh data terkumpul, direduksi, dan disajikan dengan baik. Dalam tahap ini, peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap data dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya untuk memastikan validitas dan keakuratannya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan keseluruhan hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan mampu menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh dan sesuai dengan fokus kajian. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dengan mereview kembali temuan utama terkait manajemen kurikulum Tahfiz Al-Quran pada Pondok Tahfiz Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data Miles dan Huberman.

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

1. Teknik validitas

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan menjadi dasar utama dalam menganalisis manajemen kurikulum Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Darul Hijrah 3 Martapura. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara mendalam untuk memahami bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan/evaluasi kurikulum tahfiz diterapkan. Validitas data menjadi aspek penting dalam penelitian ini guna memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang akurat dalam merumuskan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengelolaan kurikulum tahfiz di pondok tersebut.

2. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data terkait manajemen kurikulum Tahfiz Al-Qur'an diperlukan beberapa teknik untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dianggap akurat dan relevan. Dan peneliti menggunakan teknik triangulasi yang melibatkan pengumpulan data dari sumber atau metode untuk membandingkan dan memverifikasi temuan. Triangulasi pada penelitian ini, dalam pelaksanaannya peneliti akan mengecek data hasil dari wawancara dengan pimpinan, ustadz, wali santri dan santri pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura Kalimantan Selatan. Hasil wawancara datanya kemudian akan dicek dengan hasil dari pengamatan selama penelitian yang dilakukan.